

STRATEGI PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI DI PAUD ANGREK

Mimbar Oktaviana¹, Aulia Singa Zanki²
STIT Muhammadiyah Bojonegoro
oktavianamimbar@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Partisipan penelitian yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini berasal dari seluruh guru PAUD Angrek dan empat walimurid yang dipilih secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD Angrek yaitu: 1) pembelajaran daring, 2) pembelajaran luring berkelompok, 3) *Project Based Learning*, 4) *Homevisit*. Selama pandemi Covid-19 penggunaan sistem pembelajaran daring atau luring saja sesuai dengan anjuran pemerintah dirasa kurang karena masing-masing memiliki kelemahan, untuk itu perlu dilakukan kolaborasi sistem pembelajaran untuk memaksimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan. Meskipun guru di PAUD Angrek melaukan kolaborasi sistem pembelajaran tetap ditemukan kendala pembelajaran selama pandemi Covid-19 yaitu: 1) kesiapan guru dan walimurid, 2) kurangnya sarana dan prasarana, 3) rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Kata Kunci : Kolaborasi, Strategi Pembelajaran, Pandemi Covid-19

Abstract

This research aims to find out the learning strategies used by teachers and to find out the obstacles faced during learning during the Covid-19 pandemi. This research method is a qualitative research method using a case study approach. The research participants used as data sources in this study came from all PAUD Angrek teachers and four randomly selected student guardians. Data collection techniques use observation, interview techniques and documentation. The results of this study show that the learning strategies carried out by PAUD Angrek teachers are: 1) online learning, 2) offline learning in groups, 3) *Project Based Learning*, 4) *Homevisit*. During the Covid-19 pandemi, the use

of online or offline learning systems only in accordance with government recommendations is considered lacking because each of them has weaknesses, for this reason, it is necessary to collaborate on learning systems to maximize the teaching and learning process carried out. Even though teachers at PAUD Angrek carry out learning sistem collaboration, learning obstacles are still found during the Covid-19 pandemi, namely: 1) the readiness of teachers and guardians, 2) the lack of facilities and infrastructure, 3) the low motivation and interest of students in learning.

Keywords : Collaboration, Learning Strategies, Covid-19 Pandemi

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 mulai menyebar sejak akhir tahun 2019 di Cina. Virus ini menyebar dalam jangka waktu yang cepat, hingga ada bulan maret 2020 virus ini pertama kali terdeteksi pada warga Negara Indonesia di daerah Jawa Barat. Salah satu hal yang menyebabkan virus ini menjadi perhatian dunia adalah memperparah penyakit yang sudah diderita oleh manusia dengan tingkat kematian yang sangat tinggi. Selain itu sistem penyebaran virus ini sangatlah mudah, menurut WHO virus Covid-19 dapat menyebar ke individu lain melalui tetesan kecil dari penderita Covid-19. Pemerintah Indonesia melakukan segala upaya untuk menjaga keselamatan warganya, salah satunya dengan melakukan pembatasan aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerumunan. Hal ini diperkuat dengan peraturan pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus 2019. Pembatasan ini diterapkan di segala sector kehidupan, tidak terkecuali pada sector pendidikan. Pemerintah merilis kebijakan baru melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait pencegahan penyebaran viruss Covid-19 di satuan pendidikan pada surat edaran No 3 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020c) dan surat edaran No 4 tahun 2020 (Kemendikbu, 2020d) dengan mewajibkan pihak sekolah untuk meliburkan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka sebagai upaya memutus penyebaran virus Covid-19.

Kebijakan pemerintah untuk meniadakan aktivitas belajar mengajar disekolah diikuti dengan kebijakan baru terkait sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 untuk seluruh tingkatan pendidikan tidak terkecuali untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. Melalui Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman

Penyelenggaraan Belajar dari Rumah selama Masa Darurat Penyebaran Covid-19 diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama masa darurat Covid-19, pemerintah berupaya memberikan alternative sistem pembelajaran baru.

Terdapat berbagai macam sistem pembelajaran yang dapat digunakan selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah diantaranya adalah pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luring (luar jaringan). Pembelajaran dalam jaringan (daring/e-learning) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) Sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (home visit) dan shift (bergantian) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik (Suhendro, 2020).

Adanya sistem pembelajaran baru dengan persiapan yang tidak begitu banyak menjadi guru harus bekerja lebih ekstra dari segala aspek seperti waktu, tenaga dan kreativitas untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran mulai dari bahan, materi, metode serta RPPH, pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat penerapan sistem pembelajaran daring yang berbeda dari sistem pembelajaran sebelumnya agar tetap dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina et al., 2020). Sistem pembelajaran baru ini juga menimbulkan problematika baru terutama bagi pendidikan jenjang anak usia dini yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran daring pada zona merah dan sistem pembelajaran luring pada zona hijau. Seperti kita ketahui sistem pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan segala aspek perkembangan serta memberikan pengalaman-pengalaman berharga serta bermakna secara langsung (Daulae 2014). Selain itu pembelajaran anak usia dini yang digunakan di PAUD seharusnya didasarkan pada bermain sambil belajar sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi anak, hal ini terpaksa harus diabaikan mengingat bahwa selama masa pandemi anak dilarang melakukan aktivitas yang di sekolah dan mengurangi interaksi dengan teman sebaya

(Fadilah, 2020). Penerapan sistem pembelajaran baru ini akan berpengaruh terhadap psikologi peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan (Syah, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015) Studi kasus (*case study*) adalah sebuah model penelitian yang berfokus pada eksplorasi “sistem terbatas” (*bounded sistem*) atas satu kasus khusus ataupun sebagian kasus yang disusun secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara nyata sistem pembelajaran yang dilakukan guru PAUD sebagai upaya pengurangan dampak learning lost dan learning stimulasi selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Angrek Bojonegoro, Jawa Timur dengan waktu penelitian selama 3 bulan dari bulan Februari-Maret 2021. Sumber data primer pada penelitian ini di peroleh dari seluruh guru PAUD Angrek yang berjumlah dan 4 Walimurid yang diambil dengan menggunakan teknik random. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Hasil dari pengumpulan data kemudian dilakukan triangulasi data untuk menjaga keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran yang ada di seluruh dunia menjadi terganggu akibat adanya virus Covid-19, banyak sekolah yang terpaksa harus meniadakan semua aktivitas sekolah demi menjaga keselamatan seluruh warga.. Hal ini juga berlaku di Indonesia, seluruh wilayah Indonesia pada semua jenjang pendidikan yang terdampak virus Covid-19 mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Dengan adanya pengalihan metode pembelajaran tatap muka kedalam pembelajaran dari rumah akan meminimalisir rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses pada penyebaran virus corona (Purwanto et al,2020). Kegiatan pembelajaran yang

berhenti dialihkan menjadi pembelajaran di rumah dengan tujuan memenuhi hak anak untuk belajar dengan tetap menjaga keselamatannya. Tidak terkecuali pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, sistem pembelajaran yang dilakukan juga menyesuaikan dengan kondisi penyebaran virus Covid-19.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini pembelajaran selalu berkaitan dengan praktik dimana peserta didik dan pendidik diharuskan bertemu langsung untuk dapat melakukan kegiatan bersama. Hal ini bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah yang melarang diadakannya pembelajaran tatap muka yang berdampak pada guru PAUD harus memiliki strategi khusus dalam melakukan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

“Banyak hal yang harus dirubah selama masa pandemi ini, mulai dari penerapan jadwal kegiatan daring, luring, hingga menggunakan metode *project based learning* dalam sistem pembelajaran. Untuk jenjang PAUD kita tidak bisa hanya mengandalkan kegiatan daring karena pada usia ini perkembangan anak terjadi disemua aspek, mulai dari kognitif, motorik dan lainnya. Tidak hanya itu, tugas perkembangan anak PAUD yang masih didominasi dengan bermain mengharuskan untuk menyediakan suasana dan lingkungan dan nyaman agar anak dapat belajar senang tenang dan menyenangkan. Seperti contohnya dalam perkembangan aspek motorik halus dan motorik kasar anak, anak diajak untuk bermain memasukkan kelereng kedalam botol bukan dengan diberikan tugas untuk menulis cerita di buku tulis yang justru itu akan membuat anak menjadi bosan. Hal ini yang membuat guru harus mengkombinasikan antara sistem pembelajaran dengan kondisi penyebaran virus Covid-19” (hasil wawancara dengan bu Eka salah satu guru PAUD Angrek, 14 Februari 2021)

Mengingat tugas perkembangan anak pada jenjang PAUD yang sangat kompleks membuat guru harus berfikir dan bekerja ekstra untuk memberikan sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak tetapi dengan tetap memperhatikan keselamatan. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru PAUD Angrek yaitu pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom, kegiatan ini dilakukan dengan sebanyak satu kali dalam seminggu antara guru dengan anak yang didampingi dengan wali murid. Upaya ini dilakukan demi memberikan akses pendidikan kepada anak-anak PAUD, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama dalam hal pendidikan (Khasanah, et al,2020). Kegiatan daring ini dilakukan selama 15 menit kemudian istirahat dan

dilanjutkan lagi selama 15 menit dan kemudian diakhiri. Daring ini bertujuan untuk mengajak anak agar dapat menyapa sesama temannya walaupun hanya secara virtual. Ada beberapa kelebihan yang didapat dalam penerapan pembelajaran daring (Anugrahana, 2020) praktis dan fleksibel karena dapat guru dan peserta didik dapat memberikan dan melaporkan tugas setiap saat, 2) saat mengirimkan tugas dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, 3) guru atau peserta didi dapat menyampaikan informasi lebih cepat dan bisa terjangkau oleh banyak individu, serta 4) sistem pengambilan nilai pengetahuan dapat dilakukan melalui aplikasi yang tersedia di internet.

Selain penggunaan sistem pembelajaran daring, Guru PAUD Angrek juga melakukan sistem pembelajaran luring. Sistem pembelajaran luring digunakan saat pemerintah memberi kelonggaran tentang aturan tatap muka dalam pelaksanaan pendidikan. Sistem pembelajaran ini diberikan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan dari diberlakukannya sistem pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif untuk memberikan stimulus pada perkembangan fisik motorik anak usia dini (ismawati, et al, 2020). Adapun sistem pembelajaran ini dilakukan bersama kelompok belajar kecil yang berisi beberapa anak yang didampingi walimurid, kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah walimurid yang telah disepakati bersama. Sebelumnya guru memberikan kebebasan kepada walimurid yang tidak mengizinkan putra putrinya mengikuti kegiatan luring ini. Guru juga mengingatkan kepada walimurid yang memiliki anak sakit untuktidak menghadiri kegiatan ini demi menjaga keselamatan bersama. Kegiatan ini berlangsung selama 1 kali dalam seminggu dengan lama kegiatan keseluruhan selama 2 jam mulai dari persiapan hingga kegiatan selesai. Pada sistem pembelajaran ini anak diajak untuk berkumpul dan bertemu dengan teman dan gurunya. Tentu saja anak tetap diingatkan untuk tetap menjaga jarak, menggunakan masker da rajin cuci tangan. Kegiatan yang dilakukan saat luring adalah melakukan senam dan bernyanyi bersama. Focus pada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional serta perkembangan fisik motorik.

Selain sistem pembelajaran daring dan luring, Guru PAUD Angrek juga menerapkan sistem pembelajaran *Project based learning* diberikan sebagai upaya untuk mengurangi rasa bosan anak dalam mengikuti pembelajaran selam pandemi Covid -19. *Project Based Learning* (PBL) adalah salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru dalam sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Miratul dan Ahmad, 2022) Padahal selain

daring dan luring. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mendatangi rumah walimurid untuk memberikan alat dan bahan sebagai media untuk mengerjakan *project*, tidak lupa guru juga memberikan penjelasan kepada anak dan juga wali murid tentang cara mengerjakan *project*. Kegiatan ini dilakukan sebanyak sekali dalam seminggu, dengan memberikan jeda waktu pengerjaan selama 3 hari. Kegiatan ini juga dapat membuat hubungan anak dan orang tua menjadi lebih dekat karena diperluka kerjasama untuk menyelesaikannya. Setelah jangka waktu pengerjaan yang diberikan habis maka guru PAUD Angrek akan melakukan kunjungan ke setiap rumah sebagai bagian hasil akhir pengerjaan PBL. PBL dilakukan untuk mengajak anak agar lebih mudah mengenal dunia nyata yang diberikan melalui kegiatan belajar sehingga anak merasa senang saat melakukan kegiatan ini (Cevantes et al, 2015). Penerapan PBL di rumah juga membuat anak menjadi lebih bersemangan dan memiliki antusiasme dalam mengikuti pembelajaran bersama orang tua dirumah (Miratul dan Ahmad, 2022)

“Selain daring, luring dan PBL, kami para guru juga melakukan home visit secara bergiliran kerumah setiap anak didik kami. Home visit ini kami lakukan apabila walimurid telah memberikan persetujuan, tidak jarang walimurid menolak karena alasan social distancing. Kami menghargai setiap keputusan yang diberikan walimurid. Diantara 4 sistem pembelajaran yang kami lakukan, homevisit adalah sistem pembelajaran yang membutuhkan tenaga ekstra karena kami harus mendatangi satu persatu rumah walimurid, sedangkan waktu yang kami butuhkan disetiap rumah ada yang mencapai 3-4 jam. Dengan jumlah murid 10 anak, membuat guru membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikannya” (hasil wawancara dengan Bu Septa salah satu guru PAUD Angrek, 22 Februari 2021)

Home Visit adalah salah satu sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan kunjungan ke rumah walimurid satu persatu dengan tujuan untuk mengetahui kendala dan perkembangan anak. Untuk memaksimalkan monitoring kegiatan pembelajaran selama terjadinya lockdown adalah dengan melakukan kunjungan langsung untuk mengetahui proses aktivitas pembelajaran siswa ketika di rumah (K. Nahdi et al., 2020: 181). *Home visit* dilakukan karena beberapa kendala yang dialami selama sistem pembelajaran daring, luring dan PBL, selain itu untuk anak usia dini sistem pembelajaran ini lebih sesuai karena anak bisa lebih paham dan tidak mengalami kebingungan karena bertatapapan langsung dengan guru (Amiroh,2021). Implementasi strategi *home visit* pada

masa pandemi covid-19 menunjukkan dampak positif dan signifikan terselenggaranya proses pembelajaran di rumah (Nahdi et al., 2020). Kegiatan ini dilakukan rutin setiap 2 minggu sekali. *Home visit* dilakukan dengan membuat jadwal yang telah disepakati orang guru dan walimurid. Wali murid mendapatkan kebebasan untuk menolak guru homevisit dirumahnya. Selama *home visit* guru memberikan kebebasan kepada walimurid untuk menyampaikan masalah atau keluhan tentang sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19. Guru juga menyampaikan hasil evaluasi belajar anak selama pembelajaran 2 minggu, guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan keinginan dan keluhan kesahnya agar anak bisa mendapatkan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Kendala Sistem Pembelajaran Selama Covid-19

Virus Covid-19 memberikan dampak yang signifikan didunia pendidikan, hal ini membuat guru PAUD membutuhkan tenaga dan waktu yang ekstra untuk membuat sistem pembelajaran yang dapat memenuhi hak anak untuk belajar. Seiring dengan sistem pembelajaran baru yaitu daring, luring, PBL dan *home visit* yang dilakukan oleh PAUD Angrek selama masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa kendala.

“Walaupun banyak hal telah kita upayakan untuk tetap memberikan pembelajaran yang terbaik untuk anak, pasti ada saja hal-hal tidak terduga yang membuat kami para guru harus mencoba hal baru. Adakalanya kita sudah membuat jadwal yang rapi untuk kegiatan daring luring dengan baik, yang kemudian sudah berjalan hingga satu minggu. Tetapi hal ini harus berhenti karena ada salah satu anak didik kami atau walimurid yang menginfokan bahwa kondisinya sedang terpapar virus Covid, sehingga kita harus merubah jadwal untuk 2 minggu depan menjadi pembelajaran full daring” (hasil wawancara dengan Bu Dila salah satu guru PAUD, 2 maret 2021)

“ada banyak masalah saat pembelajaran daring dilakukan, saya memiliki dua orang anak yang duduk di banku SD dan PAUD. Saat kedua anak saya harus mengikuti zoom diwaktu yang bersamaan saya harus mengutamakan anak saya yang duduk di Bangku SD karena pelajarannya yang lebih berat dibandingkan dengan adiknya, belum lagi jika sinyal yang tidak bersahabat. Ditambah lagi jika anak saya memiliki tugas saya harus membagi waktu untuk mendampingi mengerjakan, pembelajaran yang disampaikan lewat daring tidak bisa di serap sempurna oleh anak sehingga membuat anak saya harus selalu dituntun dalam mengerjakan tugas dari awal hingga akhir” (hasil wawancara dengan ibu Siti walimurid PAUD Angrek)

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan tanpa kesiapan sumberdaya manusia yang matang, berakibat pada banyaknya kendala yang muncul saat pembelajaran mulai dari sarana dan prasarana, focus serta minat anak usia dini. Hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap et.al (2021) yang menemukan bahwa sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman dan ketidaksiapan orang tua dan guru ditinjau dari segi waktu, media pembelajaran, komunikasi, biaya, serta kondisi minat dan konsentrasi anak. Dengan adanya ketidaksiapan dari berbagai factor membuat materi yang disampaikan kepada anak tidak tersampaikan dengan baik, sehingga berakibat anak menjadi tidak paham tentang materi yang diberikan. Tidak mudah mengkondisikan anak untuk mengikuti hal-hal baru, pembelajaran daring merupakan salah satu hal baru bagi anak usia dini. Pada pembelajaran daring anak menjadi lebih *passive* karena pembelajaran ini berfokus pada indera penglihatan dan pendengaran. Anak pada usia ini seharusnya belajar sambil bermain dengan menggunakan semua indra yang dimiliki anak sehingga bisa menunjang perkembangan segala aspek. Pembelajaran aktif atau biasa disebut dengan Active Learning siswa dapat dengan cepat dan tanggap untuk menerima pelajaran yang diberikan, selain itu anak menjadi tidak mudah bosan dengan adanya aktifitas yang menyenangkan (Uswatun, 2019)

“kegiatan luring kelompok yang dilakukan oleh pihak PAUD Angrek terkadang dilaksanakan pada saat saya harus WFO (*Work From Office*) sehingga saya memberikan penjelasan kepada anak saya untuk mengikuti kegiatan luring di minggu berikutnya. Tetapi karena situasi yang tidak tentu ini mengakibatkan kegiatan luring di minggu berikutnya ditiadakan, entah karena ada walimurid lain yang terpapar Virus Covid-19 atau dikarenakan kebijakan pemerintah yang berubah” (hasil wawancara dengan ibu dari salah satu walimurid PAUD Angrek, 28 Maret 2021)

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan luring ini didominasi karena adanya pembagian jadwal yang tidak bisa disamakan antara satu anak dengan yang lainnya, sehingga pada setiap kegiatan luring pasti ada anak yang tidak bisa hadir. Hal yang menjadi kendala adalah orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk ikut bergabung mengikuti kegiatan pembelajaran luring dengan alasan *social distancing*. Tidak sedikit orang tua yang khawatir saat anak mereka mengikuti kegiatan luring kelompok, hal ini dikarenakan anak usia dini belum bisa mengontrol perilakunya sehingga saat guru dan walimurid sudah

memberikan penjelasan untuk menjaga jarak mereka tanpa sadar melanggar hal tersebut (saripah et. al 2021)

Dalam pelaksanaan *Program Based Learning* (PBL) dari 10 anak hanya 3 anak yang mengerjakan dengan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Hal ini terjadi karena wali murid yang bisa menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya dalam mengerjakan *project*. Ada orang tua pekerja sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak menyelesaikan tugas atau project yang dimiliki, ditambah lagi dengan kurangnya pemahaman anak dalam mengerjakan project tersebut. Kendala lain yang dialami adalah anak yang kurang termotivasi menyelesaikan *project* karena terlalu banyak bermain HP saat dirumah sehingga mengesampingkan penyelesaian *project* yang dimiliki. Kendala-kendala ini diutarakan oleh anak dan walimurid kepada guru PAUD Angrek saat adanya luring atau homevisit.

Sistem pembelajaran homevisit juga tidak berjalan dengan lancar, ada beberapa kendala yang dialami seperti orang tua yang tidak berkenan untuk dilakukan homevisit. Anak yang sedang pergi keluar kota dan terkendala *lockdown* local sehingga tidak berada dirumah dalam beberapa waktu atau jadwal yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan siswa tidak pernah mengalami kegiatan homevisit. Sarana dan prasarana yang ada saat homevisit terbatas sehingga materi yang diberikan oleh guru menjadi terbatas dan tidak dapat tersampaikan secara menyeluruh (Faizah, 2021)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 dan diperkuat oleh SE Sesjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi Covid-19 menjelaskan bahwa BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilaksanakan secara daring maupun luring dengan tetap mematuhi aturan dan pedoman BDR. Tujuan dari kebijakan ini adalah sebagai upaya pemerintah untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19 dengan tetap melindungi warga dari penyebaran virus Covid-19. Tidak terkecuali pada jenjang pendidikan anak usia dini juga wajib melaksanakan pembelajaran sebagai upaya pemenuhan hak anak dalam mendapatkan pendidikan.

PAUDDIKDASMEN membuat panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan tujuan sebagai panduan bagi para pendidik untuk merancang, memfasilitasi dan melaksanakan serta merefleksikan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD Angrek selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) sistem pembelajaran daring, 2) sistem pembelajaran luring kelompok, 3) sistem pembelajaran *project based learning*, 4) *home visit*. Sistem pembelajaran ini diterapkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan penyesuaian dengan kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan sekolah dalam upaya memberikan hak belajar pada anak telah dilakukan tetapi tetap saja banyak kendala yang tidak dapat dihindari. Kendala yang dihadapi oleh PAUD Angrek dalam penerapan 4 sistem pembelajaran ini adalah faktor kesiapan guru dan walimurid, ketersediaan sarana dan prasarana, kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian ini bagi lembaga pendidikan yang akan menerapkan pembelajaran daring disarankan untuk memastikan kesiapan SDM, sarana dan prasarana baik dari pihak pendidik atau wali murid sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan sistem pembelajaran kolaboratif sangat dianjurkan untuk meminimalisir kekurangan dari penerapan sistem pembelajaran daring.

Penyebaran virus Covid-19 yang terjadi begitu cepat berdampak pada penurunan efektifitas dalam semua bidang di Indonesia termasuk pada dunia pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 ini memberikan manusia banyak pelajaran bahwa kita harus mempersiapkan semua hal untuk hal-hal yang tidak dapat diprediksi, salah satu yang dapat dipersiapkan adalah peningkatan kualitas SDM manusia. Peningkatan kualitas ini bisa dimulai pada dunia pendidikan dengan mempersiapkan guru dan tenaga kependidikan melalui keterampilan *technology*. Pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan *technology* akan menciptakan generasi muda dengan keterampilan *technology* yang bagus juga. Tidak hanya kemampuan *technology*, SDM yang bagus juga harus memiliki jiwa Pancasila sehingga tidak mudah terpengaruh oleh

adanya budaya dari luar sehingga tetap memegang teguh jati diri sebagai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>

Cervantes, Bernadine, Lynn Hemmer, dan Kamiar Kouzekanani. 2015. “The Impact of Project-Based Learning on Minority Student Achievement: Implications for School Redesign.” *Education Leadership Review of Doctoral Research* 2(2):50–66.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogik*, 06(02), 545.

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>

Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. rita. (2020). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. syiah Kuala University Press.

Faizah, Amiroh Batul,.2021. Efektivitas Pembelajaran Home Visit Pada Pendidikan Aud Dimasa Pandemi Covid 19 Di TK IT Khoiruummah Sukoharjo Tahun Ajaran 2020 – 2021: Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Harahap, Saripah Anum, Dimiyati, Edi Purwanta. 2021. *Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid*

19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1825-1836. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1013/pdf>

Hasanah, Uswatun. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini*. INSANIA Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 23(2):204-222.

DOI: [10.24090/insania.v23i2.2291](https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291)

Ismawati, P., Maulida, S., & Maysaroh, Umi. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak di RA Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), 20- 33.

Kemendikbud. 2020b. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. 2020b.

Kemendikbud. 2020c. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. Kemendikbud. 2020d. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses

Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>

Sahlberg, Pasi. 2020. “Will the pandemi change schools?” *Journal of Professional Capital and Community Project Based Learning at Home: Kolaborasi Guru - Orangtua untuk Pembelajaran Anak pada Masa New Normal* MIRATUL HAYATI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Email: miratul.hayati@uinjkt.ac.id AHMAD SYAIKHU STKIP Kusuma Negara Email: ahmadsyaikhu@stkipkusumanegara.ac.id . *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* Homepage: www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady p-ISSN: 2541-4658 e-ISSN: 2528-7427 Vol. 8, No 1 Maret (2022) <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/9566/4283>

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(3), 133–140.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>